

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan untuk melaksanakan proses belajar-mengajar guna mengembangkan berbagai kemampuan pada siswa, termasuk aspek spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, dan karakter mulia, yang semuanya penting dalam kehidupan sosial, nasional, dan negara. Secara umum, pendidikan bertujuan untuk proses belajar yang melibatkan interaksi antara siswa dan guru. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar mereka menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, terampil, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Menurut Adang Suherman (2000, p.132) dalam (Krisno et al., 2020) Pendidikan Jasmani pada dasarnya adalah proses pembelajaran melalui aktivitas fisik sebagai sarana untuk mendukung perkembangan individu secara menyeluruh. Selain itu, penguasaan keterampilan dan aspek perkembangan fisik juga menjadi tujuan penting dalam pendidikan ini. Melalui pendidikan jasmani, siswa diperkenalkan dan dibiasakan dengan berbagai aktivitas fisik, termasuk pengembangan keterampilan dalam beraktivitas. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) adalah salah satu aspek yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan nasional. PJOK membantu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, perilaku, disiplin, kejujuran, dan kemampuan bekerja sama, sekaligus meningkatkan kebugaran jasmani, kesehatan, serta daya tahan tubuh terhadap berbagai penyakit. Melalui PJOK yang diselenggarakan di sekolah, siswa mendapat kesempatan untuk mengikuti pengalaman belajar langsung melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang dipilih secara cermat dan dilaksanakan secara terstruktur (Krisno et al., 2020).

PJOK adalah mata pelajaran wajib di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang bertujuan membantu siswa memperkuat kebugaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan serta pembentukan sikap positif, serta pengembangan kemampuan gerak dan berbagai aktivitas fisik. Dengan demikian, PJOK berperan penting dalam meningkatkan

kualitas hidup masyarakat sehingga tercipta generasi Indonesia yang sehat (Rozi et al., 2023).

Menurut (Muaro et al., 2019) Hasil belajar merupakan kemampuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya dilihat dari kemampuan pengetahuan siswa, tetapi juga sikap dan keterampilan yang dimiliki, khususnya dalam pembelajaran PJOK yang menekankan penguasaan keterampilan gerak dan sikap terhadap aktivitas fisik. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal berasal dari dalam diri individu itu sendiri dalam mencapai tujuan belajar. Faktor internal meliputi faktor fisiologi (fisik) dan faktor psikologis (kejiwaan). Faktor internal meliputi: bakat yang merupakan kemampuan atau potensi siswa yang masih perlu dikembangkan, minat, suatu ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, motivasi, cara belajar.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, serta pengaruh lingkungan teman sebaya. Lingkungan keluarga yang memberikan dukungan dan perhatian terhadap pendidikan anak dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Begitu pula dengan lingkungan sekolah yang kondusif, guru yang kompeten, serta fasilitas yang memadai akan membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Teman sebaya juga dapat menjadi faktor pendukung maupun penghambat, tergantung pada bagaimana pola interaksi sosial yang terbentuk di antara siswa.

Namun dalam kenyataannya, hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK sudah mencapai hasil yang cukup optimal. Kondisi ini juga tampak pada siswa di SMP Negeri 11 Tasikmalaya, di mana hasil penilaian rapor maupun ujian harian menunjukkan adanya variasi nilai yang cukup mencolok antar individu. Sebagian siswa terlihat aktif, percaya diri, dan mampu mengikuti setiap kegiatan pembelajaran PJOK dengan baik, sehingga hasil belajarnya pun memuaskan. Akan tetapi, masih ditemukan siswa yang pasif, kurang berani mencoba, bahkan cenderung ragu dalam melakukan gerakan olahraga. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi hasil belajar siswa selain metode pembelajaran guru atau ketersediaan sarana dan

prasarana. Faktor tersebut dapat bersumber dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal), seperti lingkungan keluarga atau teman sebaya.

Salah satu faktor internal yang diduga bisa memengaruhi terhadap hasil belajar yaitu di antaranya kepercayaan diri atau *self confidence* yang diartikan sebagai keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki. Menurut Lauster dalam (Napitupulu et al., 2020) Menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya. Namun demikian, kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya. Kepercayaan diri tumbuh dari proses interaksi yang sehat di lingkungan sosial individu, berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan. Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang. Ada proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri.

Dalam pembelajaran PJOK, kepercayaan diri memiliki peranan penting karena aktivitas olahraga menuntut keberanian siswa untuk tampil, mencoba, dan menguasai keterampilan gerak di depan teman sebaya maupun guru. Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi biasanya tidak ragu untuk mencoba gerakan baru, aktif mengikuti instruksi guru, serta berani tampil meskipun berisiko melakukan kesalahan. Sebaliknya, siswa dengan kepercayaan diri rendah cenderung pasif, enggan tampil di depan kelas, bahkan menghindari aktivitas yang menuntut keterampilan fisik karena takut gagal atau ditertawakan. Kondisi ini pada akhirnya akan memengaruhi kualitas hasil belajar mereka, seperti nilai ujian praktik atau partisipasi dalam kegiatan.

Selain kepercayaan diri, motivasi berprestasi juga berperan penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Menurut Mc Clelland (1987) dalam (Fredericksen, 2018) mengemukakan bahwa dorongan berprestasi (*Need of Achievement*) merupakan usaha dalam pencapaian sasaran untuk memperoleh keberhasilan dalam persaingan di mana seseorang cenderung berjuang mencapai sukses. Menurut Santrock (2011) dalam (Tanadi et al., 2020) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi merupakan keinginan dan dorongan diri pelajar untuk bereaksi terhadap situasi agar mencapai suatu prestasi yang ditampilkan dalam bentuk tingkah laku. Motivasi berprestasi didasarkan

pada pencapaian keberhasilan. Dorongan yang ada pada diri pelajar untuk memperoleh prestasi setinggi mungkin, sesuai dengan keinginan pada diri pelajar itu sendiri. Oleh sebab itu, pelajar diwajibkan untuk bertanggung jawab mengenai nilai kesuksesan yang akan didapatkannya. Motivasi berprestasi merupakan sarana serta alat untuk mencapai prestasi yang maksimal. Tingginya motivasi berprestasi seorang siswa akan menunjukkan perilaku maupun tindakan yang membedakan dirinya dari siswa yang rendah motivasi dalam keinginan berprestasi. Dalam pembelajaran PJOK, hasil belajar tidak hanya dilihat dari kemampuan siswa memahami teori olahraga, tetapi juga keterampilan motorik serta sikap terhadap aktivitas jasmani. Oleh karena itu, kepercayaan diri dan motivasi berprestasi memiliki hubungan erat dengan bagaimana siswa memperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan observasi awal, hasil belajar PJOK siswa/siswi kelas VIII di SMP Negeri 11 Tasikmalaya rata-rata kisaran 90, yang menunjukkan bahwa secara umum hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK tergolong sangat baik. Meskipun nilai hasil rapot yang tinggi belum sepenuhnya menggambarkan kondisi sebenarnya. Dugaan peneliti bahwa nilai tersebut saat tinggi yaitu adanya pengaruh faktor kepercayaan baik, motivasi berprestasi yang tinggi, atau bahkan faktor lain seperti lingkungan belajar atau metode pengajaran guru. Sehingga dugaan tersebut perlu dibuktikan supaya tidak hanya berdasarkan asumsi belaka atau praduga saja.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar PJOK Siswa kelasn VIII di SMP Negeri 11 Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar PJOK siswa kelas VIII di SMP Negeri 11 Tasikmalaya?
- b. Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar PJOK siswa kelas VIII di SMP Negeri 11 Tasikmalaya?
- c. Apakah terdapat hubungan secara bersama-sama antara kepercayaan diri dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar PJOK siswa kelas VIII di SMP Negeri 11 Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu dijelaskan beberapa istilah di bawah ini :

- a. Hubungan, menurut Siregar (2021.p.250) Hubungan adalah “suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan antara 2 variabel atau lebih dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat)”. Hubungan yang dimaksud peneliti ini adalah mengaitkan dua variabel atau lebih yang diukur melalui teknik analisis korelasi untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antarvariabel.
- b. Kepercayaan diri, menurut Lauster dalam Napitupulu et al., (2020) Menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya. Kepercayaan diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi berbagai situasi dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran PJOK, tanpa rasa takut gagal serta mampu bersikap positif terhadap kemampuan fisik dan mentalnya.
- c. Motivasi berprestasi, Menurut McClelland (1987) dalam (Fredericksen, 2018) dorongan berprestasi (*Need of Achievement*) merupakan usaha dalam pencapaian sasaran untuk memperoleh keberhasilan dalam persaingan dimana seseorang cenderung berjuang mencapai sukses. Motivasi berprestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa untuk mencapai hasil belajar, menunjukkan kemampuan terbaiknya, serta berusaha untuk unggul dalam kegiatan pembelajaran PJOK.
- d. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, Menurut (Rozi et al., 2023) Berpendapat bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu aspek yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk sikap, perilaku, disiplin, kejujuran, kerja

sama, dan meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan serta daya tahan tubuh terhadap penyakit. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan yang diperlukan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Mata pelajaran ini bertujuan membentuk sikap, perilaku, disiplin, kejujuran, dan kerja sama, sekaligus meningkatkan kebugaran fisik, kesehatan, serta ketahanan tubuh terhadap penyakit.

- e. Hasil belajar, Menurut (Andri et al., 2023) Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mendapat pengajaran dalam kurun waktu. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, yang diukur melalui nilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang diharapkan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar PJOK siswa kelas VIII di SMP Negeri 11 Tasikmalaya.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar PJOK siswa kelas VIII di SMP Negeri 11 Tasikmalaya.
- c. Untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama antara kepercayaan diri dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar PJOK siswa kelas VIII di SMP Negeri 11 Tasikmalaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang harus dijelaskan pada bagian ini adalah manfaat praktis dan manfaat teoretis dari hasil penelitian yang dilakukan.

- a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu Pendidikan, khususnya mengenai kepercayaan diri dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa di SMP Negeri 11 Tasikmalaya

- b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan atau informasi para penelitian sebelumnya, supaya bisa menjadi acuan serta dapat disempurnakan.

- 2) Bagi siswa, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk bisa lebih dalam proses pembelajaran PJOK, sehingga hasil pembelajaran lebih optimal.